

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut (Moleong,2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Banister et al (1994dalam Herdiansyah,2014;6) mengemukakan metode penelitian kualitatif yaitu sebagai suatu metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, sebagai metode untuk mengeksplorasi fenomena, dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dan peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010:35) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika :

1. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap.

2. Untuk memahami makna dibalik data yang tampak.
3. Untuk memahami interaksi sosial.
4. Untuk memahami perasaan orang.
5. Untuk mengambangkan teori.
6. Untuk memastikan kebenaran data.
7. Meneliti sejarah perkembangan

Tipe penelitian yang digunakan untuk mengungkap pengasuhan berdasarkan perspektif anak yang ibunya bekerja sebagai Tenaga Kerja wanita adalah dengan menggunakan tipe penelitian studi deskriptif. Studi deskriptif yaitu menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2008:68).

Pengambilan informan penelitian dilakukan dengan melakukan pemilihan secara non probabilitas yaitu teknik pengambilan sample yang tidak didasarkan pada formulasi statistik. Disini peneliti menentukan dengan mempertimbangkan kualitas responden.

Maka dari itu, penulis memandang penelitian kualitatif jenis studi deskriptif sangat tepat untukdigunakan dalam penelitian yang penulis lakukan. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam.

3.2 Batasan Konsep

1. Tenaga kerja wanita : yang dimaksud dengan TKW pada penelitian ini yaitu tenaga kerja wanita atau tenaga migran Indonesia yang mencari suaka di negara-negara tetangga guna memperbaiki ekonomi keluarga.

2. Peran penggantiibu : yang dimaksud peran pengganti pada penelitian ini yaitu orang tua atau keluarga pengganti ibu dalam mengasuh anak sehingga seluruh kebutuhan berupa perawatan dan pendidikan anak di rumah terpenuhi.
3. Remaja : yang dimaksud remaja pada penelitian ini yaitu remaja awal berusia 12 hingga 18 tahun usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.
4. Pengasuhan :pengasuhan atau pola asuh pada penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter anak yang baik yakni dengan pendampingan orang tua di rumah.

3.3 Unit Analisis dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, unit analisis berkaitan dengan apa yang dimaksud sebagai kasus, yaitu masalah yang membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dan berusaha mencari lebih mendalam suatu kasus tersebut, Yin, 2004 (dalam Utomo, 2016). Penelitian ini mengambil unit analisis pengasuhan berdasarkan perspektif anak yang ibunya bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita.

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah empat anak remaja awal yang ibunya bekerja menjadi TKW. Subjek1 yaitu laki-laki remaja awal usia 15 tahun yang ibunya menjadi TKW dan ayahnya meninggal dunia semenjak usia 7 bulan , subjek 2 yaitu laki-laki remaja awal usia 16 tahun dengan ayah bekerja menjadi nelayan dan ditinggalkan semenjak usia 5 tahun oleh ibunya, subjek 3 yaitu wanita remaja awal usia

14 tahun dengan ayah ikut bekerja menjadi TKW ditinggalkan semenjak usia 6 tahun, subjek 4laki-laki remaja awal usia 16 tahun dengan ayah bekerja jualan pakaian di Jakarta dan ditinggalkan ibunya semenjak usia 3 bulan. Peneliti akan menggali lebih dalam mengenai bagaimana pola pengasuhan peran pengganti Ibu pada keempat subjek.

Penggalian data akan mulai dilaksanakan sekitar bulan Maret 2018. Lokasi atau tempat yang akan digunakan peneliti yaitu di rumah subjek dan beberapa tempat di luar rumah yang dikehendaki oleh masing-masing subjek. Penggalian data dilakukan secara terpisah antara semua subjek.

Penelitian ini memerlukan informan atau narasumber untuk memperoleh data dan informasi-informasi yang diperlukan. Selain remaja sebagai anak, dalam penelitian ini informan yang digunakan adalah, keluarga paman, bibi, kakek, nenek dan saudara subjek.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2010:224-225).

1. Observasi

Menurut Matthews dan Ross (2010) obsevasi adalah metode pengumpulan data melalui indera manusia (dalam Herdiansyah, 2015: 215). Definisi observasi dalam konteks situasi natural yang dimaksudkan oleh Matthews dan Ross mengacu kepada kancalah riset kualitatif, yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya serta melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya (dalam Herdiansyah, 2015: 215).

Millis (2003) mendefinisikan observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sevua sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut (Herdiansyah, 2015: 216).

Ada 3 jenis observasi, namun peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan dimana dalam penelitian ini, peneliti sama sekali tidak ikut serta dalam aktivitas bersama dengan subjek penelitian. Peneliti akan melakukan pengamatan tanpa diketahui oleh subjek penelitian (Patton,1986, dalam Herdiansyah, 2015:219).

2. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen andalan dalam penelitian kualitatif. Hampir semua penelitian kualitatif menggunakan wawancara sebagai instrumen penggalian datanya.Tentunya wawancara dalam konteks penelitian berbeda dengan wawancara rekrutmen atau wawancara kerja.

Menurut Stewart & Cash tersebut, wawancara diartikan sebagai suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau sharing aturan, tanggungjawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi (dalam Herdiansyah, 2015: 184).

Ada 3 hal utama yang menentukan keberhasilan dalam wawancara, yaitu : Faktor keahlian si peneliti, topik wawancaradan terwawancara (*interviewee*), (Howitt, 2010 dalam Herdiansyah, 2015: 184).

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Beberapa ciri dari wawancara semi terstruktur yaitu, pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel, tetapi terkontrol dalam hal pertanyaan atau jawaban, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata (Herdiansyah, 2015:190-191).

Teknik wawancara semi terstruktur digunakan peneliti untuk menggali data terkait pengasuhan berdasarkan perspektif anak yang ibunya bekerja sebagai TKW.

3.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2009: 89) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009:91) yang mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2009: 92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah tekumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui wawancara dan observasi dengan subjek serta dari informasi lain mengenai kelekatan hubungan lawan jenis pasa subjek. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Menurut Sugiyono (2009: 95) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan *mendisplay* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Menurut Sugiyono (2009: 99) bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga

dapat menyimpulkan bagaimana pengasuhan dilihat dari perspektif anak yang ibunya menjadi TKW.

4. Koding

Pengkodean dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data yang telah diperoleh. Berikut pengkodean data dalam penelitian ini :

1) Pengelompokkan berdasarkan subjek dan key person

- | | | | |
|-----|-------------------|---|------------|
| 1 | : Subjek satu | A | : Anak |
| 2 | : Subjek dua | B | : Bibi |
| 3 | : Subjek tiga | G | : Guru |
| 4 | : Subjek empat | N | : Nenek |
| KP | : Key Person | P | : Paman |
| KP1 | : Key Person satu | T | : Tetangga |
| KP2 | : Key Person dua | | |

2) Pengelompokkan berdasarkan topik data

- | | |
|-----|---|
| I | : Topik satu seputar pola pengasuhan ibu kandung |
| II | : Topik dua seputar siapa yang menggantikan peran ibu |
| III | : Topik tiga seputar pola pengasuhan oleh pengganti ibu |
| IV | : Topik empat seputar dampak perilaku anak |

3) Pengelompokkan berdasarkan tempat pengambilan data

- | | |
|----|---------------|
| R | : Rumah |
| P | : Pantai |
| S | : Sekolah |
| WK | : Warung Kopi |

4) Pengelompokkan berdasarkan teknik pengambilan data

- | | |
|---|-------------|
| O | : Observasi |
|---|-------------|

W : Wawancara

Contoh : III.W.3.A/110418_P

Merupakan data dengan topik ketiga yaitu komunikasi antara anak dan ibu dengan teknik wawancara pada subjek ketiga yaitu anak yang diambil pada tanggal 11 April 2018 bertempat di Pantai.

3.6 Teknik Kredibilitas Data

Para ahli filsafat menyatakan bahwa kebenaran mutlak dari sebuah fenomena (termasuk juga fenomena sosial) tidak akan pernah dapat dipahami secara sebenar-benarnya, dalam arti seratus persen mutlak dipahami (Herdiansyah, 2015: 283). Kebenaran dalam sebuah fenomena hanya bisa didekati, diasumsikan dan diprediksikan dengan tingkat akurasi yang barangkali mendekati sempurna.

Herdiansyah (2015: 283) dalam konteks penelitian kualitatif, ketika seorang peneliti mencoba memahami kebenaran dalam sebuah fenomena sosial, alat yang digunakan adalah persepsinya, pengetahuannya, logikanya, dan hasil analisisnya terhadap data riil berupa pernyataan subjek, pengalaman subjek, dan persepsi subjek.

Secara hakikat, bagaimanapun juga penelitian tidak akan pernah bisa memahami sebenar-benarnya dari apa yang dialami, apa yang dirasakan, apa yang dipersepsi subjek penelitian karena peneliti bukan subjek penelitian (Herdiansyah, 2015: 283). Peneliti hanya berusaha mendekati kebenaran dengan analisisnya, simpulannya, persepsinya, dan logikanya terhadap subjek penelitian. Seberapa jauh dan akurat peneliti mendekati kebenaran yang sebenarnya, itulah yang dimaksud dengan validitas dalam penelitian kualitatif (Herdiansyah, 2015: 283).

Cara yang digunakan untuk menguji kredibilitas data pada penelitian ini yaitu :

- a) *Member Check*

Sugiyono (2013:23), *member check* merupakan proses pengecekan data yang didapat peneliti pada pemberi data atau responden. Apabila data yang ditunjukkan disepakat oleh responden, maka data tersebut valid atau dapat dipercaya. Sebaliknya apabila data tersebut tidak disepakati responden maka perlu melakukan diskusi dengan responden. Tujuan dari *member check* adalah data yang didapat peneliti dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai apa yang dimaksud responden.

b) Triangulasi perspektif

Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Sugiyono (2006:267), Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, Sugiyono (2006:273-274), menjelaskan ada tiga macam triangulasi. Ketiga triangulasi tersebut yaitu triangulasi sumber, pengumpulan data, dan waktu. Penelitian ini hanya akan menggunakan jenis triangulasi sumber dan data.